

Permintaan dan Penawaran Kencur di Pasar Anom Sumenep

Tula' Size¹, Ika Fatmawati Pramasari², Dody Tri Kurniawan³
tulasize@gmail.com¹, ikafatmawati@wiraraja.ac.id², dodytri@wiraraja.ac.id³
Universitas Wiraraja Madura

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) the factors that influence the demand and supply of local kencur in the Anom Sumenep market (2) the level of elasticity of demand and supply of local kencur in the Anom Sumenep market. Sampling on demand using accident sampling technique and on supply using saturated sampling. The analytical method used is descriptive quantitative analysis with multiple linear regression analysis method and used the calculation of the elasticity of demand and supply. Based on the results of the study shows that (1) the factors that have a partially significant effect on the demand of local kencur are the price of local kencur, the price of Javanese kencur, income and number of family dependents, while the factors that have a partially significant effect on the supply of local kencur are the price of local kencur and capital (2) demand of local kencur is elastic, while supply of local kencur is inelastic.

Key words: Kencur, Demand, Supply, Elasticity

PENDAHULUAN

Kencur adalah tanaman budidaya yang tumbuh subur di berbagai wilayah di Indonesia. Tumbuhan ini sebagai jamu beras kencur dalam pengobatan tradisional. Selain itu, kencur juga berfungsi untuk membuat berbagai bumbu, termasuk gado-gado, pecel serta seblak. Kencur adalah salah satu tanaman yang terdapat di pasaran yang diperdagangkan. Menurut Barus dalam (Azhari Iqbal, 2020) rimpang kencur atau bagian akar dalam tanah adalah bagian yang dijual. Salah satu daerah yang memberikan kontribusi terhadap produksi kencur di Jawa Timur adalah Kabupaten Sumenep.

Perkembangan produksi kencur di Kabupaten Sumenep cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun, hal tersebut tidak terlepas dari naik turunnya luas panen komoditas kencur yang diusahakan oleh petani. Tabel dibawah ini menunjukkan luas panen, produktivitas dan produksi kencur di Kabupaten Sumenep pada rentang waktu 2016-2020.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kencur Di Kabupaten Sumenep, 2016-2020

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1.	2016	42.42	1.23	52.37
2.	2017	49.62	1.23	60.86
3.	2018	37.07	1.49	55.12
4.	2019	45.96	1.27	58.20
5.	2020	45.81	1.26	57.78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2021



Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa antara tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan produksi sebesar 1.62%. Laju pertumbuhan produksi tertinggi di Kabupaten Sumenep terjadi pada tahun 2017 sebesar 13.95%. Fluktuasi tersebut diakibatkan karena terjadinya penurunan harga pada musim panen sehingga pada musim tanam selanjutnya mengurangi produksi. Produksi kencur yang mengalami fluktuasi tersebut, harus dijaga ketersediaanya agar penawaran kencur dapat memenuhi permintaan di pasar.

Distribusi kencur tersebar di berbagai pasar tradisional yang berada di Kabupaten Sumenep, seperti Pasar Anom, Pasar Bangkal dan pasar-pasar lainnya. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di Pasar Anom. Pasar ini terletak di Jln. Trunojoyo, Kolor, Kota Sumenep. Pasar Anom adalah pasar terbesar yang menyediakan seluruh kebutuhan rumah tangga termasuk rempah-rempah, sayur, buah-buahan, daging, peralatan rumah tangga, pakaian dan lain-lainnya.

Kencur yang dijual di Pasar Anom terdapat dua pemasok yaitu dari daerah Kabupaten Sumenep (kencur lokal) dan luar daerah (kencur jawa). Daerah pemasok terbanyak yang berasal dari Kabupaten Sumenep yaitu dari Ambunten, Nonggunong dan Lenteng, sedangkan pemasok dari luar yaitu didatangkan dari Pulau Jawa. Perbedaan antara keduanya yaitu kencur lokal memiliki ruas yang kecil, aroma yang dimiliki lebih menyengat daripada kencur jawa dan memiliki harga yang lebih tinggi, sedangkan kencur jawa memiliki ruas yang besar. Perbedaan harga tersebut akan mempengaruhi permintaan konsumen dan penawaran di pasar.

Dari observasi yang dilakukan, pedagang kencur lokal kurang memiliki pengetahuan yang baik mengenai aspek pasar yaitu permintaan dan penawaran, sehingga akan membuat pedagang kencur lokal kesulitan untuk mengimbangi penjualan yang harus diusahakan. Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran di pasar. Harga kencur yang tidak menentu dipasaran mengakibatkan permintaan dan penawaran berubah-ubah. Faktor lain yang mempengaruhi permintaan suatu barang antara lain: harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan konsumen, dan jumlah penduduk, sedangkan berbagai faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang, antara lain: harga barang itu sendiri, harga barang lain, dan biaya (Sukirno, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kencur lokal di Pasar Anom Sumenep dan menganalisis tingkat elastisitas permintaan dan penawaran kencur lokal di Pasar Anom Sumenep. Urgensi dari penelitian ini yaitu agar penjual dapat mengimbangi jumlah yang harus ditawarkan dengan jumlah permintaan yang diinginkan oleh konsumen. Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arafah Siti Nur, 2018) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah di Kota Medan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga bawang merah, pendapatan, jumlah tanggungan dan harga bawang bombay.

Penelitian yang dilakukan oleh (Waliyanti Nur Indah, 2017) dengan judul Analisis *Supply Demand* Komoditas Cabai Merah Besar dan Cabai Rawit (Studi Kasus Pasar Tradisional Kota Makassar). Alat analisis yang digunakan adalah



Analisis elastisitas permintaan dan penawaran. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Rata-rata elastisitas permintaan dan penawaran cabai merah besar dan cabai rawit di Pasar Tradisional Kota Makassar yaitu inelastis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Haerunianti & Tabia la Aman, 2017) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Rawit Di Kecamatan Kolaka. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu faktor yang berpengaruh terhadap penawaran cabai rawit yaitu, harga cabai rawit, harga cabai besar, harga cabai keriting, harga merica dan modal.

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah diteliti, sehingga memiliki nilai novelty (kebaruan) daripada penelitian-penelitian sebelumnya yang terletak pada objek penelitian yaitu kencur lokal. Novelty penelitian ini adalah terletak pada variabel-variabel yang berpengaruh terhadap permintaan kencur lokal yaitu variabel harga beli kencur lokal, harga beli kencur jawa, pendapatan dan jumlah tanggungan, sedangkan pada penawaran khususnya variabel harga beli kencur lokal dan modal.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah permintaan dan penawaran yang penelitiannya dilakukan kepada konsumen dan pedagang kencur lokal di Pasar Anom, dengan pertimbangan Pasar Anom merupakan pasar terbesar di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari konsumen dan pedagang kencur lokal di Pasar Anom Sumenep, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, jurnal, buku, artikel dan skripsi sebagai referensi penelitian.

Populasi pada analisis permintaan yaitu semua konsumen yang membeli kencur lokal di Pasar Anom Sumenep. Adapun sampel yang digunakan yaitu teknik *Accident Sampling*. Teori yang dijadikan penentuan pengambilan sampel didasarkan teori Roscoe dari buku (Sugiyono, 2018) yang menunjukkan bahwa, jika analisis multivariate (korelasi dan regresi), memerlukan sampel setidaknya 10 kali dari jumlah anggota variabel yang dianalisis. Pada analisis permintaan yang akan diteliti ada 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, maka jumlah seluruh variabel penelitian sebanyak 5. Jadi jumlah sampel yang akan diteliti pada analisis permintaan sebanyak $10 \times 5 = 50$ sampel.

Pada analisis penawaran populasinya adalah pedagang kencur lokal di Pasar Anom Sumenep. Berdasarkan hasil survei terdapat 19 pedagang kencur lokal di lokasi penelitian. Penentuan sampel menggunakan *sampling jenuh* karena jumlah populasi di lokasi penelitian relatif kecil, kurang dari 30 orang. Oleh karena itu, maka jumlah sampel pada analisis penawaran sebanyak 19 sampel.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kencur lokal. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan perhitungan elastisitas permintaan dan penawaran.

Adapun tahapan-tahapan sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik.



1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji histogram dan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan memperhatikan *asymp.sig (2-tailed)* sebagai berikut:

- Data berdistribusi normal jika *asymp.sig (2-tailed)* > 0.05
- Data tidak berdistribusi normal jika *asymp.sig (2-tailed)* < 0.05

b. Uji Multikolinearitas

Mendeteksi multikolinearitas dapat diketahui dari *tolerance* dan *variance inflation factor*. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas:

- Tidak terjadi multikolinearitas, apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < dari 10,
- Terjadi multikolinearitas, apabila nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai *VIF* > dari 10

c. Uji heteroskedastisitas

Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Berikut ini kriteria heteroskedastisitas hasil uji glejser:

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai *sig* > 0.05
- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai *sig* < 0.05

2. Regresi linier Berganda

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kencur lokal akan dianalisis dengan model persamaan sebagai berikut:

$$YD = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

YD = Jumlah permintaan kencur lokal (Kg/Bulan)

B0 = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien regresi

X₁ = Harga kencur lokal (Rp/Kg)

X₂ = Harga kencur jawa (Rp/Kg)

X₃ = Pendapatan konsumen (Rp/Bulan)

X₄ = Jumlah tanggungan (orang)

E = Standard error

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kencur lokal akan dianalisis dengan model persamaan sebagai berikut:

$$YS = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

YS = Jumlah penawaran kencur lokal (Kg/Bulan)

B0 = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi

X₁ = Harga beli kencur lokal (Rp/Kg)

X₂ = Harga beli kencur jawa (Rp/Kg)

X₃ = Modal (Rp/Bulan)

E = Standard error



Dalam analisis regresi linier berganda terdapat uji signifikansi regresi, diantaranya sebagai berikut :

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individu pada permintaan dan penawaran kencur lokal. Uji kriterianya yaitu:

- Secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat, apabila signifikansi < 0.05 dan $-t_{hitung} \leq -t_{table}$ atau $t_{hitung} \geq t_{table}$
- Secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat, apabila nilai signifikansi > 0.05 dan $-t_{hitung} \geq -t_{table}$, atau $t_{hitung} \leq t_{table}$

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap permintaan dan penawaran kencur lokal (dependen). Pengujian ini menggunakan signifikansi uji F serta membandingkan F_{hitung} dengan F_{table} , dengan uji kriteria sebagai berikut:

- Variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen secara bersama-sama, apabila signifikansi < 0.05 dan $F_{hitung} \geq F_{table}$
- Variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen secara bersama-sama, apabila signifikansi > 0.05 dan $F_{hitung} \leq F_{table}$

c. Uji R^2

Uji R^2 dilakukan untuk menentukan seberapa besar model dapat menjelaskan variasi permintaan dan penawaran kencur lokal. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, semakin kuat pengaruh variabel bebas atas variabel terikat. Sebaliknya, ketika R^2 semakin kecil, variabel bebas atas variabel terikat menjadi lebih lemah.

3. Elastisitas

Berikut ini rumus untuk menghitung elastisitas permintaan (Machfudz dalam Ulfa, 2020):

$$Ed = \text{Koefisien Regresi } Xd \cdot \frac{\text{rata-rata } Xd}{\text{rata-rata } Yd}$$

Keterangan :

Xd = Harga komoditas kencur lokal yang diminta

Yd = Kuantitas komoditas kencur lokal yang diminta

Rumus untuk menghitung elastisitas penawaran sebagai berikut (Machfudz dalam Ulfa, 2020):

$$Es = \text{Koefisien Regresi } Xs \cdot \frac{\text{rata-rata } Xs}{\text{rata-rata } Ys}$$

Keterangan :

Xs = Harga komoditas kencur lokal yang ditawarkan

Ys = Kuantitas komoditas kencur lokal yang ditawarkan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa definisi dan batasan sebagai berikut:

- a. Kencur dalam penelitian ini adalah kencur lokal Kabupaten Sumenep dengan jenis kencur berdaun sempit
- b. Pasar Anom adalah pasar induk di Kabupaten Sumenep yang berlokasi di Jln. Trunojoyo, Kolor, Kota Sumenep
- c. Permintaan kencur lokal adalah kencur lokal yang dibeli konsumen di Pasar Anom Sumenep dalam jumlah dan waktu tertentu yang diukur dalam satuan Kg/bulan. Konsumen dalam penelitian ini merupakan konsumen akhir
- d. Harga kencur lokal adalah kesediaan konsumen untuk membayar kencur lokal yang diukur dalam satuan Rp/Kg
- e. Harga kencur jawa merupakan kesediaan konsumen untuk membayar kencur jawa yang diukur dalam satuan Rp/Kg
- f. Pendapatan konsumen adalah jumlah penghasilan rata-rata perbulan konsumen yang membeli kencur lokal yang diukur dalam satuan Rp/bulan
- g. Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang dibiayai oleh konsumen yang membeli kencur lokal dalam memenuhi kebutuhannya
- h. Penawaran kencur lokal adalah jumlah barang yang ditawarkan pedagang kencur lokal di Pasar Anom Sumenep kepada konsumen pada waktu tertentu yang diukur dengan Kg/bulan
- i. Harga beli pedagang kencur lokal adalah harga yang dibeli pedagang di Pasar Anom Sumenep kepada petani atau pengepul yang menjual kencur lokal yang diukur dalam satuan Rp/Kg
- j. Harga beli pedagang kencur jawa adalah harga yang dibeli pedagang di Pasar Anom Sumenep kepada petani atau pengepul yang menjual kencur jawa yang diukur dalam satuan Rp/Kg
- k. Modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk membeli kencur lokal yang diukur dalam satuan Rp/bulan
- l. Elastisitas permintaan kencur lokal adalah perubahan besarnya permintaan kencur lokal di Pasar Anom Sumenep yang diakibatkan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.
- m. Elastisitas penawaran kencur lokal adalah perubahan besarnya penawaran kencur lokal di Pasar Anom Sumenep yang diakibatkan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kencur Di Pasar Anom Sumenep

Faktor yang mempengaruhi permintaan kencur dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Syarat dalam melakukan uji regresi linier berganda yaitu dengan terpenuhinya uji asumsi klasik. Berikut ini hasil uji asumsi klasik:

1). Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.186. Kriteria uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2018). Dari hasil *Kolmogorov Smirnov* nilai



Asymp. Sig. (2-tailed) $0.186 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2). Uji Multikolinearitas

Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Permintaan Kencur Di Pasar Anom

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga beli kencur lokal	0.841	1.190
Harga beli kencur jawa	0.847	1.181
Pendapatan	0.850	1.177
Jumlah tanggungan keluarga	0.820	1.219

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami multikolinearitas

3). Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Glejser Permintaan

Variabel	Sig
Harga beli kencur lokal	0.188
Harga beli kencur jawa	0.135
Pendapatan	0.061
Jumlah Tanggungan	0.896

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0.05. Kriteria dari uji Glejser yaitu apabila nilai signifikansi > 0.05 , artinya bebas dari heteroskedastisitas (Sugiyono, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kencur lokal di Pasar Anom Sumenep dapat dilihat pada tabel 4



Tabel 4. Analisis Regresi Permintaan

Variabel	Koefisien Regresi	T-hitung	Sig
Konstanta	0.352		
Harga beli kencur lokal (X1)	-4.986E-5	-4.429	0.000
Harga beli kencur jawa (X2)	3.505E-5	3.792	0.000
Pendapatan (X3)	6.284E-8	9.417	0.000
Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)	0.021	4.013	0.000
	T-tabel = 2.014		
	F-hitung = 46.579		
	Sig = 0,000		
	F-tabel = 2.579		
	R ² = 0.805		

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan analisis permintaan kencur lokal di Pasar Anom menunjukkan nilai koefisien regresi dari persamaan model regresi linier berganda permintaan kencur di Pasar Anom secara matematis sebagai berikut:

$$Y = 0.352 - 0.00004 X_1 + 0.00003 X_2 + 0.00000006 X_3 + 0.021 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier permintaan kencur lokal di atas dapat di interpretasi sebagai berikut:

1. Y (permintaan) menghasilkan nilai konstanta sebesar 0.352 artinya apabila nilai dari variabel lainnya konstan (tetap), maka permintaan konsumen kencur lokal sebesar 0.352
2. X₁ (harga beli kencur lokal) menghasilkan nilai sebesar - 0.00004, artinya setiap ada peningkatan harga kencur lokal sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan permintaan kencur lokal sebesar 0.00004 dengan syarat variabel bebas konstan
3. X₂ (harga beli kencur jawa) menghasilkan nilai sebesar 0.00003, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan harga beli kencur jawa sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan permintaan kencur lokal sebesar 0.00003 dengan syarat variabel bebas lainnya tidak berubah
4. X₃ (pendapatan) menghasilkan nilai sebesar 0,00000006, artinya setiap ada peningkatan pendapatan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan permintaan kencur lokal sebesar 0,00000006 dengan syarat variabel bebas lainnya tidak berubah
5. X₄ (jumlah tanggungan keluarga) menghasilkan nilai sebesar 0.021, artinya setiap ada peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan permintaan kencur lokal sebesar 0.021 dengan syarat variabel bebas lainnya tidak berubah

Hasil uji t pada tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Harga kencur lokal (X₁)

Harga beli kencur lokal menunjukkan nilai $-t_{hitung} -4.429 < -t_{tabel} -2.014$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel harga kencur lokal (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan (Y) kencur lokal di Pasar Anom. Hal ini sejalan dengan



hasil penelitian (Mella, 2020) yang menyatakan bahwa harga barang itu sendiri berpengaruh positif terhadap permintaan. Hal ini sesuai dengan teori permintaan yang dinyatakan (Sukirno, 2013) semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap suatu barang. Jadi konsumen akan mengurangi pembelian kencur lokal apabila harga kencur lokal mengalami kenaikan, karena kencur lokal memiliki barang pengganti yaitu kencur jawa.

b. Harga kencur jawa (X2)

Hasil dari analisis variabel harga kencur jawa menunjukkan nilai t_{hitung} $3.792 > t_{tabel} 2.014$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel harga kencur jawa (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan (Y) kencur lokal di Pasar Anom. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Palar et al., 2016) yang menyatakan bahwa harga barang substitusi berpengaruh terhadap permintaan suatu komoditi. Sesuai dengan pernyataan (Sukirno, 2013) yaitu apabila harga barang substitusi naik, maka permintaan suatu barang akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Jadi pada saat harga kencur jawa naik maka akan menyebabkan permintaan kencur lokal meningkat, fenomena ini menunjukkan bahwa kencur jawa merupakan barang substitusi dari kencur lokal sehingga jika harga kencur lokal naik maka konsumen akan membeli kencur jawa sebagai barang pengganti yang biasanya digunakan dalam bumbu masakan yang berbahan dasar kencur.

c. Pendapatan (X3)

Hasil dari analisis variabel pendapatan menunjukkan nilai t_{hitung} $9.417 > t_{tabel} 2.014$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel pendapatan (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan (Y) kencur lokal di Pasar Anom. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Lipsey & Steider, 1991) yaitu rumah tangga yang menerima rata-rata pendapatan yang lebih besar dapat diperkirakan akan membeli lebih banyak komoditi, walaupun harga komoditi tersebut konstan. Jadi bertambahnya jumlah pendapatan rumah tangga, maka rumah tangga tersebut akan menyisihkan pendapatannya untuk membeli kencur lokal, karena khawatir akan tingginya harga kencur lokal yang akan terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arafah Siti Nur, 2018) yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi suatu komoditi yang diminta. Menurut (Setiadi, 2003) menyatakan bahwa pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)

Hasil analisis variabel jumlah tanggungan keluarga menunjukkan hasil t_{hitung} $4.013 > t_{tabel} 2.014$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan (Y) kencur lokal di Pasar Anom. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Pasaribu, 2020) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh



terhadap permintaan suatu komoditi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kencur lokal merupakan bumbu dapur yang digunakan pada masakan, apabila dalam suatu keluarga ada tambahan anggota keluarga maka akan meningkatkan permintaan kencur lokal. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga secara merata. Sesuai dengan teori (Sukirno, 2013) yang menyatakan, apabila jumlah tanggungan keluarga semakin banyak, maka permintaan terhadap barang akan meningkat, sebaliknya jika jumlah tanggungan berkurang maka permintaan barang turun.

Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan hasil dari $F_{hitung} 46.579 > F_{tabel} 2.579$ dengan taraf signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, jadi harga beli kencur lokal, harga beli kencur jawa, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan kencur lokal di Pasar Anom secara simultan.

Nilai R^2 sebesar 0.805 artinya bahwa variabel harga beli kencur lokal, harga beli kencur jawa, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap permintaan kencur lokal di Pasar Anom sebesar 80,5% sedangkan 19.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kencur Di Pasar Anom Sumenep

Faktor yang mempengaruhi penawaran kencur dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Syarat dalam melakukan uji regresi linier berganda yaitu dengan terpenuhinya uji asumsi klasik. Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui data yang akan dianalisis layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias (Sugiyono, 2018). Berikut ini hasil uji asumsi klasik:

1). Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Dari hasil tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penawaran berdistribusi normal.

2). Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Penawaran

Variabel	Collinearity	
	Tolerance	VIF
Harga beli kencur lokal	0.217	4.609
Harga beli kencur jawa	0.182	5.496
Modal	0.327	3.054

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas penawaran menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai



tolerance > 0.10. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari gejela multikolinearitas, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi multikolinearitas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser Penawaran

Variabel	Sig
Harga beli kencur lokal	0.093
Harga beli kencur jawa	0.717
Modal	0.410

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0.05, maka hal tersebut menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda penawaran kencur lokal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Analisis Regresi Penawaran

Variabel	Koefisien Regresi	T-hitung	Sig
Konstanta	131.516		
Harga beli kencur lokal (X1)	-0.006	-2.196	0.044
Harga beli kencur jawa (X2)	-0.001	-0.485	0.635
Modal (X3)	5.244E-5	294.463	0.000
	T-tabel = 2.131		
	F-hitung = 89,830.437		
	Sig = 0.000		
	F-tabel = 3.29		
	R ² = 1,00		

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan analisis penawaran kencur lokal di Pasar Anom menunjukkan nilai koefisien regresi dari persamaan model regresi linier berganda penawaran kencur di Pasar Anom secara matematis sebagai berikut:

$$Y = 131.516 - 0.006 X_1 - 0.001 X_2 + 0.00005 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier penawaran kencur lokal di atas dapat di interpretasi sebagai berikut:

1. Y (penawaran) menghasilkan nilai konstanta sebesar 131.516 artinya apabila nilai dari variabel lainnya konstan (tetap), maka penawaran pedagang kencur lokal sebesar 131.516
2. X₁ (harga kencur lokal) menghasilkan nilai sebesar - 0.006, artinya setiap ada peningkatan harga beli kencur lokal sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel lainnya konstan, maka akan terjadi penurunan penawaran kencur lokal sebesar 0.006
3. X₂ (harga kencur jawa) menghasilkan nilai sebesar - 0.001, hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan harga beli kencur jawa sebesar 1



- satuan, maka akan terjadi penurunan penawaran kencur lokal sebesar 0.001 dengan syarat variabel bebas lainnya tidak berubah
4. X3 (modal) menghasilkan nilai sebesar 0.00005, artinya setiap ada peningkatan modal sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan penawaran kencur lokal sebesar 0.00005 dengan syarat variabel bebas lainnya tidak berubah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Harga kencur lokal

Hasil dari analisis variabel harga kencur lokal menunjukkan nilai $-t_{hitung} = -2.196 < -t_{tabel} = -2.131$ dengan nilai signifikansi $0.044 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel harga beli kencur lokal (X1) terhadap penawaran (Y) kencur lokal di Pasar Anom. Hal ini sejalan dengan penelitian (Haerunianti & Tabia la Aman, 2017) yang menyatakan bahwa harga barang itu sendiri berpengaruh terhadap penawaran komoditi. Sesuai dengan teori (Sukirno, 2013), yang menyatakan bahwa jika harga barang naik, maka produsen akan cenderung menambah jumlah barang yang akan dijual. Berdasarkan hukum penawaran menjelaskan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan, sebaliknya jika harga mengalami penurunan, maka penawaran terhadap barang akan berkurang. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang dapat diperoleh pedagang/produsen akan naik jika harga barang tersebut naik

- b. Harga kencur jawa

Hasil analisis variabel harga beli kencur jawa diperoleh nilai $-t_{hitung} = -0.485 > -t_{tabel} = -2.131$ dengan nilai signifikansi $0.635 > 0.05$. artinya variabel harga beli kencur jawa (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran (Y) kencur lokal di Pasar Anom. Hal ini dapat diperlihatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang bahwa, penjualan kencur jawa lebih sedikit daripada kencur lokal, hal tersebut diakibatkan karena kencur jawa kurang memiliki aroma yang menyengat sehingga penjualan kencur lokal lebih tinggi. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan konsumen yang merupakan salah satu pelanggan yang menyatakan bahwa keberadaan kencur jawa tidak bisa menggantikan kencur lokal, karena karakteristik olahan masyarakat sumenep memiliki rasa dan aroma yang tajam dan yang dapat memenuhi adalah kencur lokal. Kencur jawa dalam penawaran pedagang di pasar Anom sebagai barang pelengkap untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga kencur jawa tidak mempengaruhi penawaran kencur lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shavana & Darus, 2014) yang menyatakan bahwa harga barang lain tidak berpengaruh terhadap penawaran suatu barang.

- c. Modal (biaya)

Hasil dari analisis variabel modal (biaya) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 294.463 > t_{tabel} = 2.131$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal (X3) terhadap penawaran (Y) kencur lokal di Pasar Anom. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ginting et al., 2013) yang menyatakan bahwa biaya (modal)

berpengaruh terhadap penawaran barang. Sesuai dengan hukum penawaran, yaitu naik turunnya biaya yang dikeluarkan akan menentukan keuntungan yang mungkin diperoleh, karena semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, maka akan berpengaruh terhadap keuntungan. Menurut (Sukirno, 2013) biaya yang dikeluarkan mempengaruhi jumlah barang yang akan ditawarkan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, menjadi kendala bagi produsen dalam meningkatkan jumlah barang

Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan hasil dari $F_{hitung} = 89,830,437 > F_{tabel} = 3,29$, pada taraf kepercayaan 0.05 taraf signifikansi menunjukkan 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya harga kencur lokal, harga kencur jawa dan modal berpengaruh terhadap penawaran kencur lokal secara simultan.

Nilai R^2 pada penawaran kencur lokal sebesar 1. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat sepenuhnya menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran kencur lokal di pasar Anom. Artinya variabel yang digunakan dalam penelitian ini 100% dipengaruhi oleh variabel harga kencur lokal, harga kencur jawa dan modal.

Elastisitas Permintaan

Berdasarkan perhitungan elastisitas harga kencur lokal terhadap permintaan kencur lokal yaitu sebesar 6.54. Permintaan kencur lokal bersifat elastis karena nilai koefisien elastisnya > 1 yang menunjukkan bahwa perubahan permintaan lebih besar daripada perubahan harga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mella, 2020) yang menyatakan bahwa permintaan suatu barang bersifat elastis karena pengaruh barang substitusi. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa konsumen peka terhadap harga, sehingga jika terdapat perubahan harga kencur lokal, maka akan mempengaruhi permintaan kencur lokal, karena kencur lokal memiliki barang subsitusi. Jika harga kencur lokal naik, maka konsumen akan beralih membeli kencur jawa.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan pedagang untuk menaikkan permintaan yaitu dengan cara mengurangi harga, karena sesuai dengan hukum permintaan jika harga suatu barang turun, maka permintaan akan meningkat, sebaliknya apabila harga naik, maka permintaan akan turun.

Elastisitas Penawaran

Berdasarkan perhitungan elastisitas penawaran harga kencur lokal yaitu sebesar 0.485. Penawaran kencur lokal bersifat inelastis karena nilai koefisien elastisnya < 1 . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Waliyanti Nur Indah, 2017) yang menyatakan penawaran suatu komoditi bersifat inelastis. Menurut Sukirno (2013), penawaran inelastis merupakan suatu keadaan dimana produsen, dalam penelitian ini adalah pedagang menjadi kurang peka terhadap perubahan harga. Hal ini membuktikan bahwa kencur dibutuhkan dalam sehari-hari sebagai bumbu masakan oleh masyarakat, sehingga perubahan harga kencur lokal relatif tidak responsif terhadap jumlah penawaran. Artinya meskipun harga kencur lokal naik, pedagang tidak memberikan respon yang tinggi terhadap penurunan penawaran kencur lokal.



Hal ini menunjukkan bahwa startegi yang perlu dilakukan oleh pedagang untuk meningkatkan jumlah penawaran, maka pedagang harus berani menambah jumlah barang yang ditawarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kencur lokal di Pasar Anom antara lain: Harga kencur lokal, harga kencur jawa, pendapatan dan jumlah tanggungan, sedangkan faktor-faktor mempengaruhi penawaran kencur lokal di Pasar Anom antara lain harga kencur lokal dan modal. Elastisitas permintaan kencur lokal bersifat elastis, sedangkan penawaran kencur lokal bersifat inelastic.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, S.N. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Semarang: Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Azhari, I. 2020. *Analisis Usahatani Kencur Di Desa Sel Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Sumatera Utara: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Sumenep. 2016. *Sumenep Dalam Angka*. Sumenep: BPS
- . 2017. *Sumenep Dalam Angka*. Sumenep: BPS
- . 2018. *Sumenep Dalam Angka*. Sumenep: BPS
- . 2019. *Sumenep Dalam Angka*. Sumenep: BPS
- . 2020. *Sumenep Dalam Angka*. Sumenep: BPS
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2021. *Jawa Timur Dalam Angka*. Jawa Timur: BPS Jawa Timur.
- Ginting, Asmidah, Rahmanta & Hasyim.H. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran dan Permintaan Jeruk Manis Di Pasar Tradisional Kota Medan*. Journal Of Agriculture and Agribusiness. 2(8)
- Haerunianti, dan Tabia, L.A. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawara Cabai Rawit Di Kecamatan Kolaka*. Jurnal Agriovet, 3(2):92–104.
- Lipsey, R, Steider, P. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi kedelapan. Erlangga:Jakarta
- Mella Indriani Nasution. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Lokal Pada Konsumen Rumah Tangga Di Kota Padang*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Padang: Fakultas Pertanian Universitas Andalas
- Palar, N., Pangemanan, P.A.,& Tangkere, E.G. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit D Kota Medan*. Agri Sosioekonomi. 12(2):105-120
- Pasaribu, R.B. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kota Medan*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Sumatera: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Setiadi, N.J. 2003. *Perilaku Konsumen dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Kencana:Jakarta
- Shavana. B.D., Darus, Lubis S.N. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Minyak Goreng Curah Di Kota Medan*. Journal Of Agriculture and Agribusiness. 3(3)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulfa, A. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Desa Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Tangerang: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syafii Hidayatullah



Waliyanti Nur Indah. 2017. *Analisis Supply Demand Komoditas Cabai Merah Besar Dan Cabai Rawit (Studi Kasus Pasar Tradisional Kota Makassar)*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Makassar: Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar.
Rawit Di Kecamatan Kolaka. Jurnal Agriovet, 3(2):92–104.

